



**BUKU PETUNJUK PELAKSANAAN KEGIATAN MB-KM
MEMBANGUN DESA (KKN TEMATIK)
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI, FEB UPN "VETERAN" YOGYAKARTA**

Penulis :

**Dr. Jamzani Sodik, SE, M.Si
Drs. Purwiyanta, M.Si
Dr.E. Diah Lufti Wijayanti, SE, M.Si**

Penerbit LPPM UPN Veteran Yogyakarta

**BUKU PETUNJUK PELAKSANAAN KEGIATAN
MEMBANGUN DESA (KKN TEMATIK)
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI, FEB UPN "VETERAN" YOGYAKARTA**

Dr. Jamzani Sodik, SE, M.Si

Drs. Purwiyanta, M.Si

Dr.E. Diah Lufti Wijayanti, SE, M.Si

Copyright © Dr. Jamzani Sodik, SE, M.Si,
Drs. Purwiyanta, M.Si
Dr.E. Diah Lufti Wijayanti, SE, M.Si
2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis.

Cetakan Pertama, 2021

Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

UPN Veteran Yogyakarta

Jl. SWK 104 (Lingkar Utara), Condongcatur , Yogyakarta, 55283



**BUKU PETUNJUK PELAKSANAAN KEGIATAN
MEMBANGUN DESA (KKN TEMATIK)
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI, FEB UPN "VETERAN" YOGYAKARTA**

Penulis :

**Dr. Jamzani Sodik, SE, M.Si
Drs. Purwiyanta, M.Si
Dr.E. Diah Lufti Wijayanti, SE, M.Si**

Penerbit LPPM UPN Veteran Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Murah, yang telah melimpahkan kasih dan rahmat-Nya kepada kita semua sehingga buku **PETUNJUK PELAKSANAAN KEGIATAN MEMBANGUN DESA (KKN TEMATIK)** ini tersusun sesuai rencana. Seperti diketahui Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan keniscayaan apabila Indonesia ingin menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif. MBKM dimaksudkan untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi para mahasiswa mempelajari ilmu pengetahuan dan keahlian lintas institusi, dan menggunakan cara-cara yang lebih mendukung teraktualisasikannya potensi para mahasiswa diharapkan akan mampu menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan Abad 21 saat ini.

Keberhasilan pelaksanaan MBKM tentu sangat tergantung dari dukungan seluruh stakeholder terkait: dosen, mahasiswa, dan para mitra. Buku Panduan singkat yang disusun oleh Tim Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UPN "Veteran" Yogyakarta ini dimaksudkan untuk menyamakan pemahaman seluruh stakeholders terkait dengan MBKM. Dengan keamaan persepsi diharapkan implementasi MBKM akan berjalan sukses seperti yang diharapkan. Dengan selesainya Panduan MBKM ini

Dengan penuh rasa hormat kami mengucapkan terima kasih kepada kawan-kawan yang selalu mengingatkan pentingnya buku ini. Terima kasih pula kami sampaikan kepada Bapak/Ibu dosen yang membantu tersusunnya buku ini, terutama :

- 1) LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta yang mendukung pendanaan yang salah satu luarannya adalah buku panduan ini
- 2) Tim Penyusun Bpk. Dr. Jamzani Sodik, SE, M.Si, Drs. Purwiyanta, M.Si, DR.E, Diah Lufti Wijayanti, SE, M.Si, dan Kawan-kawan yang lain yang dengan tekun menyusun, menelaah dan memberikan koreksi terhadap draft buku ini.
- 3) Kepada seluruh dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Ekonomi yang membantu dan terlibat penyusunan buku ini.

Kami menyadari bahwa buku ini masih belum sempurna, oleh karenanya kritik, saran, dan masukan sangat kami harapkan guna kesempurnaannya. Semoga buku ini dapat menjadikan langkah awal yang bermanfaat dan memberikan pedoman dalam pelaksanaan MBKN, khususnya pelaksanaan Kegiatan Proyek Di Desa pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi yang kita cintai ini. Seperti kata orang bijak : "PERJALANAN SERIBU MIL SELALU DIMULAI DENGAN LANGKAH PERTAMA".

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 September 2021

Dr. Jamzani Sodik, M.Si
Ketua Jurusan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kerangka Berpikir	3
1.3. Maksud dan Tujuan	6
BAB II. TATA KELOLA	8
2.1. Persyaratan Administrasi	8
2.2. Alur Kegiatan Proyek di desa.....	8
2.3. Peran Dosen Wali	9
2.4. Formulir Pendaftaran	10
2.5. Dosen Pembimbing	11
2.6. Lokasi dan Pilihan Jenis Kegiatan	11
2.7. Proposal Kegiatan Proyek di desa	12
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	14
3.1. Pelepasan dan Penerjunan	14
3.2. Pemahaman Karakteristik Umum Masyarakat Pedesaan	14
3.3. Operasional Lapangan	21
3.4. Penarikan Mahasiswa dari Lokasi	21
3.5. Laporan Kegiatan Proyek	21
3.3. Ketentuan Penulisan Laporan	23
BAB IV DISEMINASI LAPORAN PENELITIAN	28
4.1. Diseminasi Laporan	28

4.2. Penilaian Konversi Mata Kuliah	29
4.3. Keberlanjutan Laporan	31

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pilihan Pengalaman Belajar Mahasiswa.....	2
Tabel 2.1	Jadwal Kegiatan.....	13
Tabel 3.1	Perbedaan Kualitatif Masyarakat Desa dan Kota.....	20
Tabel 3.2	Hirarki Penomeran.....	24
Tabel 4.1	KHN Konversi Kegiatan Proyek di Desa.....	30
Tabel 4.2	Pemanfaatan Laporan Kegiatan Proyek di Desa	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Road Map Peran Serta Perguruan Tinggi	6
---	---

BAB I PENDAHULIAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang selanjutnya disingkat MBKM, dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya pasal 15 s/d 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampusnya (Junaidi, Aris, 2020). Kebijakan ini bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berdaya saing; yaitu manusia yang sehat, cerdas, adaptif, kreatif, inovatif, terampil, bermartabat, produktif, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Instrumen penting untuk implementasinya adalah dengan menerapkan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020. Terkait dengan hal ini Rektor telah memberikan petunjuk pelaksanaan MBKM melalui Peraturan Rektor Nomor 13 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Lingkungan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Program studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi pada tahun 2020 mendapatkan hibah MBKM dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Penerapan Kurikulum MBKM dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan. Luaran dari hibah tersebut adalah fleksibilitas proses belajar mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus selama satu semester (6 bulan dan setara dengan 21 SKS), yang tertuang pada kurikulum 2020, dan berlaku bagi mahasiswa angkatan 2019 dan sesudahnya. Berkaitan dengan itu, telah dirancang empat bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus, yaitu; (1) Magang/Praktik Kerja; (2) Membangun Desa/KKN Tematik; (3) Penelitian/Riset; (4) Wirausaha.

Pada kurikulum tahun 2020, jumlah sks minimal yang harus ditempuh mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) adalah 144 sks. Dari jumlah total sks tersebut mahasiswa diberi pilihan-pilihan yang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi. Secara umum Program Studi Ekonomi Pembangunan menawarkan 2 pilihan, yaitu:

- a. Mahasiswa dapat menempuh 144 sks (syarat minimal untuk menjadi sarjana) dengan mengambil matakuliah-matakuliah (sesuai kurikulum yang berlaku) dan sepenuhnya diselenggarakan dan dilaksanakan oleh Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, FEB UPN “Veteran” Yogyakarta.
- b. Mahasiswa dapat menempuh 144 sks (syarat minimal menjadi sarjana) dengan mengambil matakuliah-matakuliah yang diselenggarakan dan dilaksanakan oleh Program Studi Ekonomi Pembangunan, mengambil matakuliah-matakuliah yang diselenggarakan dan dilaksanakan oleh program studi lain di lingkungan UPN “Veteran” Yogyakarta, dan mahasiswa diberi kesempatan pula untuk melakukan kegiatan di luar UPN “Veteran” Yogyakarta selama satu semester yang akan diakui sebagai bagian dari pencapaian sks. Adapun kegiatan di luar perguruan tinggi tersebut adalah :
- (1) Magang/praktek kerja (setara dengan 20 sks)
 - (2) Proyek di desa/KKN tematik (setara dengan 20 sks)
 - (3) Penelitian/riset (setara dengan 20 sks)
 - (4) Kegiatan wirausaha (setara dengan 20 sks)

Unk dapat memahami pilihan-pilihan yang ditawarkan program studi tersebut berikut ini disampaikan ringkasannya, seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1:
Pilihan Pengalaman Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan

No	Item Pembeda	Pilihan 1 (Reguler)	Pilihan 2 (Merdeka Belajar)
1	Jumlah sks minimal	144 sks	144 sks
2	Sks ditempuh di prodi Ekonomi Pembangunan UPNVY	144 sks	104 sks
3	Sks ditempuh di prodi lain di lingkungan UPNVY	0 sks	20 sks (diatur dan difasilitasi prodi dan Jurusan)
4	Kegiatan diluar UPNVY : a. Magang b. Proyek di Desa c. Penelitian d. Wira usaha	0 sks	20 sks (diatur dan difasilitasi prodi dan Jurusan)

Sumber: Struktur Matakuliah Kurikulum 2020 Prodi Ekonomi Pembangunan

Khusus kegiatan Proyek di Desa/ KKN tematik ditujukan untuk pencapaian salah satu *learning outcomes* program studi yaitu, **“lulusan program studi ekonomi pembangunan mampu menggunakan konsep dasar teori ekonomi yang dikuasai untuk memecahkan masalah ekonomi dan pembangunan”**. Hal ini sejalan dengan harapan Kemendikbud bahwa program studi mampu menyiapkan mahasiswa menjadi lulusan perguruan tinggi yang merupakan pembelajar sejati yang kompeten, lentur dan ulet (*agile learner*), siap berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa dan menjadi warga dunia yang produktif.

Keterlibatan mahasiswa pada aktivitas membangun desa/KKN tematik sejalan pula dengan eksistensi UPN “Veteran” Yogyakarta sebagai universitas bela negara. Pengalaman pembelajaran membangun desa diharapkan menumbuhkan empati mahasiswa terhadap permasalahan pembangunan ekonomi pedesaan dan tumbuh semangat bela negara.

1.2. Kerangka Berpikir

Paradikma pembangunan pedesaan telah mengalami perubahan yang berarti. Menurut Rivera, et al, (2017) paradikma lama pembangunan pedesaan sangat sederhana dan berhubungan erat dengan masalah modernisasi sektor pertanian dan mengambil manfaat langsung yang dihasilkan dari modernisasi sektor pertanian tersebut. Pada akhirnya disadari bahwa penyelesaian pembangunan pedesaan membutuhkan pendekatan dari berbagai aspek. Pouw dan Gupta (2017) menyebutkan bahwa pembangunan haruslah inklusif, tidak hanya satu pendekatan akan tetapi menggunakan banyak pendekatan. Pembangunan inklusif menekan pada pembangunan dengan pendekatan banyak aspek ekonomi dan aspek sosial seperti keterlibatan masyarakat dan masalah politik.

Todaro dan Smith (2012) mengemukakan pentingnya peranan perencanaan pembangunan sebagai *surest and direct route to economic growth*. Pada masa lalu dan juga dilaksanakan pada beberapa negara, perencanaan pembangunan dilaksanakan secara *top down*, dalam hal ini peranan pemerintah pusat dalam perencanaan pembangunan sangatlah dominan. Pemerintah pusat mempersiapkan program pembangunan ekonomi nasional, atau *roadmap* yang sesuai dengan kondisi nasional. Mengamalkan dengan sistem ini pembangunan ekonomi lebih terarah dan terkendali, akan

tetapi banyak kebijakan kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat daerah.

Melalui kebijakan Otonomi Daerah, Indonesia mencoba untuk menerapkan perencanaan pembangunan yang bersifat *bottom up*, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah. Melalui otonomi diharapkan aspirasi masyarakat daerah dapat terasap oleh pemerintah pusat dan pelaksanaannya sejalan dengan potensi sumberdaya yang dimiliki daerah tersebut, karena masyarakat di daerah sangat paham dengan segala potensi yang dimilikinya (Kim et al. 2014).

Sebenarnya tidak hanya paradigma pembangunan yang mengalami perubahan, dari *top down* menjadi *bottom up*, akan tetapi pembangunan saat ini juga telah memberikan penekanan keterlibatan masyarakat dan memasukkan aspek pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari proses pembangunan, sering disebut sebagai *people centered development*, pembangunan berbasis sumberdaya local (*resources based development*), serta pembangunan dengan memasukkan aspek kelembagaan (Suswanto, et al. 2013).

Dalam hal pembangunan pedesaan, pemerintah desa merupakan perpanjangan tangan pemerintah pusat yang dapat memiliki peran strategis dalam melaksanakan manajemen pembangunan sehingga tercapainya percepatan keberhasilan pembangunan nasional (Rafsanjani, et al. 2010). Syahza dan Suarman (2013), menyatakan bahwa pembangunan pedesaan harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan sifat, karakter dan cirinya.

Kondisi sosial budaya, dan sosial ekonomi perlu dikenali dalam menentukan prioritas pembangunan pedesaan dan dituangkan pada perencanaan yang terpadu. Beberapa kondisi sosial budaya diantaranya adalah; (1) nilai-nilai yang dianut masyarakat secara dominan yang mampu menjadi penggerak masyarakat; (2) kekuatan-kekuatan sosial seperti apa yang mampu mendorong perubahan sehingga masyarakat dapat berubah dari dalam dirinya; (3) karakter masyarakat dalam mensikapi intervensi sosial; (4) pola informasi dan komunikasi yang terjadi di tengah masyarakat baik menyangkut penyebaran informasi maupun dalam kerangka pembelajaran; (5) media pembelajaran masyarakat; dan (6) faktor lingkungan apakah yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat (Muerad et al. 2016).

Pengembangan basis ekonomi pedesaan sudah lama dijalankan melalui berbagai program, akan tetapi upaya ini belum sepenuhnya berhasil. Salah satu faktor yang paling disoroti adalah besarnya intervensi pemerintah yang kadang-kadang

menghambat kreatifitas dan inovasi masyarakat. Hal lain yang barang kali perlu diperhatikan juga adalah sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan belum berjalan efektif dan cenderung tergantung pada bantuan pemerintah, dan tingkat kemandirian yang masih rendah.

Untuk mempercepat pembangunan ekonomi pedesaan pemerintah Indonesia melalui Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberikan kewenangan desa dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui. Hal ini merupakan langkah awal kemandirian desa dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun dalam pengelolaan dana desa. Disamping diberikan kewenangan, mulai tahun 2015 pemerintah desa diberikan alokasi dana yang bersumber dari APBN. Melalui alokasi dana desa diharapkan desa dapat berperan lebih aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat.

Perguruan tinggi dapat mengambil peran serta dalam pembangunan masyarakat desa sebagaimana tertuang dalam gagasan *Triple Helix*, yang tidak lain adalah sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, maupun dunia bisnis. Dalam hal ini perguruan tinggi menyumbangkan sumberdaya yang dimilikinya yakni ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh para akademisinya.

Dalam Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (Dirjendikti, 2020) disebutkan bahwa untuk meningkatkan *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri serta masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)”. Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di luar program studinya, dengan harapan kelak pada gilirannya dapat menghasilkan lulusan yang siap untuk memenangkan tantangan kehidupan yang semakin kompleks di abad ke 21 ini.

Secara sederhana gambaran peta jalan (*road map*) dalam penelitian ini didasarkan pada perubahan paradigma pembangunan pedesaan dan peran serta perguruan tinggi melalui program MBKM. Sinergi antara pemerintah desa dan perguruan tinggi, diantaranya dapat terwujud melalui melibatkan mahasiswa dalam kegiatan membangun desa/KKN tematik. *Output* dari kegiatan ini adalah percepatan pembangunan

masyarakat pedesaan, dan mahasiswa mendapatkan pengalaman dan pembelajaran melalui keterlibatannya pada pembangunan desa. Bagan 1, menjelaskan peta jalan (*road map*) kegiatan tersebut.



Gambar 1.1.

Road Map Peran Serta Perguruan Tinggi

1.3. Maksud dan Tujuan

Buku ini disusun dimaksudkan untuk memberikan panduan bagi mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan yang mempertimbangkan untuk menentukan pilihan pembelajaran di luar kampus UPN "Veteran" Yogyakarta melalui kegiatan Proyek di Desa, dan *stageholder* program studi Ekonomi Pembangunan. Secara rinci maksud dari penyusunan buku ini adalah :

- a. Memberi panduan kepada mahasiswa dalam mempertimbangkan dan atau memilih kegiatan Proyek di Desa sebagai bagian dari pembelajaran di luar kampus UPN "Veteran" Yogyakarta.
- b. Sebagai pedoman pengelola dalam menjalankan tugas dan fungsi pelayanan kepada mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan yang mempertimbangkan dan atau memilih kegiatan Proyek di Desa sebagai bagian pembelajaran di luar kampus UPN "Veteran" Yogyakarta.

- c. Sebagai pedoman bagi dosen program studi Ekonomi Pembangunan dalam membimbing mahasiswa yang telah memilih kegiatan Proyek di Desa sebagai bagian pembelajaran di luar kampus UPN "Veteran" Yogyakarta.
- d. Sebagai pedoman bagi tenaga pendidikan studi Ekonomi Pembangunan dalam melayani mahasiswa yang mempertimbangkan dan memilih kegiatan Proyek di Desa sebagai bagian pembelajaran di luar kampus UPN "veteran" Yogyakarta.
- e. Bagi siapa saja yang ingin mengetahui pembelajaran di luar kampus UPN " Veteran" Yogyakarta, secara khusus Kegiatan Proyek di Desa.

Adapun tujuan dari disusunnya buku ini adalah :

- a. Mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan paham dan mengerti hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan Proyek di Desa sebagai bagian dari pembelajaran di luar kampus UPN "Veteran" Yogyakarta.
- b. Kegiatan Proyek di Desa dikelola dengan dedikasi dan profesional oleh jurusan dan program studi, mulai dari pendaftaran, penentuan pembimbing, penyusunan proposal kegiatan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan penilaian.

BAB II

TATA KELOLA

2.1. Persyaratan Administratif

Persyaratan administrasi bagi mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan yang berhak untuk mengikuti kegiatan Proyek di Desa adalah sebagai berikut :

- a. Tercatat sebagai mahasiswa aktif program studi Ekonomi Pembangunan
- b. Dapat dilakukan secara mandiri atau kelompok (maksimum 3 orang untuk setiap kelompok).
- c. Sudah menyelesaikan minimal 115 sks, dengan IPK minimal 3,00
- d. Bersedia melaksanakan kegiatan Proyek di Desa selama 6 bulan (peserta disarankan tinggal di komunitas, atau “*live in*” di lokasi (Desa) yang digunakan sebagai lokasi kegiatan).
- e. Disetujui oleh dosen penasehat akademik
- f. Lolos dari proses seleksi Jurusan Ilmu Ekonomi

2.2. Alur Kegiatan Proyek di Desa

Sesuai standar operating prosedur yang telah disusun Jurusan Ilmu Ekonomi langkah-langkah untuk kegiatan Proyek di Desa disusun sebagai berikut

- a. Mahasiswa berkonsultasi dengan Dosen Wali perihal kegiatan Proyek di Desa yang akan diikutinya dengan membawa Formulir Kegiatan Proyek di Desa
- b. Setelah mendapat persetujuan Dosen Wali, mahasiswa berkewajiban untuk melakukan pendaftaran mata kuliah melalui CBIS, dan menyerahkan Formulir Kegiatan Proyek di Desa kepada admin Jurusan Ilmu Ekonomi
- c. Ketua Jurusan/Koorprodi mengadakan rapat untuk penunjukkan Dosen Pembimbing kegiatan Proyek di Desa
- d. Mahasiswa dibimbing Dosen Pembimbing yang ditunjuk untuk menyusun proposal Kegiatan Proyek di Desa
- e. Proposal Kegiatan Proyek di Desa beserta kelengkapan dokumennya diserahkan ke Desa yang mempunyai kerjasama dengan Institusi UPN “Veteran” Yogyakarta dan

diinisiasi oleh FEB/Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan

- f. Konfirmasi/Persetujuan dari Institusi/Desa perihal proposal Kegiatan Proyek di desa yang akan dilaksanakan (persetujuan/revisi proposal)
- g. Mahasiswa melaksanakan Kegiatan Proyek di Desa sesuai dengan Proposal Kegiatan, Dosen pembimbing melakukan monev bersama pembimbing dari Desa tempat kegiatan dilaksanakan
- h. Mahasiswa menyusun *progress report* kegiatan pada setiap akhir bulan dan menyusun Laporan Akhir Kegiatan Proyek di Desa yang disetujui oleh dosen pembimbing dan pembimbing dari Desa.
- i. Mahasiswa menyerahkan Laporan Akhir Kegiatan Proyek di Desa yang sudah disetujui oleh Dosen pembimbing ke Jurusan Ilmu Ekonomi melalui admin Jurusan Ilmu Ekonomi
- j. Jurusan melakukan penjadwalan untuk Deseminasi (bersifat terbuka) Hasil Laporan Kegiatan Proyek di Desa dihadapan para dosen yang telah ditujuk oleh Jurusan (Dosen Pembimbing dan dosen lain untuk keperluan konversi nilai)
- k. Mahasiswa melakukan deseminasi (bersifat terbuka) kegiatan Proyek di Desa berdasarkan Laporan Kegiatan yang telah dibuat di hadapan para dosen dan peserta lainnya
- l. Kajar/Koorprod melakukan rapat yudisium untuk menentukan konversi nilai dan pengakuan sks dari Kegiatan Proyek di Desa yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa dan sudah dideseminasikan.
- m. Hasil konversi nilai dan pengakuan sks diproses sesuai SOP penanganan nilai di subbag Akademik FEB
- n. Selesai

2.3. Peran Dosen Wali

Selama menempuh pembelajaran di lingkungan UPN “Veteran” Yogyakarta mahasiswa didampingi oleh Dosen Wali atau dosen penasihat akademik (DPA). Tugas dan fungsi Dosen Wali diatur sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku. Dalam hubungannya dengan kegiatan Proyek di Desa, Dosen Wali mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Memantau perkembangan studi mahasiswa dari semester satu sampai semester berjalan

- b. Memberikan informasi tentang kegiatan kegiatan Proyek di Desa program studi Ekonomi Pembanguna dalam rangka MBKM dan mengarahkan mahasiswa dalam menyusun rencana studi.
- c. Membantu memecahkan masalah akademik dan non-akademik yang mengganggu kelancaran studi mahasiswa
- d. Menjadi penghubung terkait dengan masalah akademik antara program studi dan mahasiswa.

2.4. Formulir Pendaftaran Kegiatan Proyek di Desa

Formulir pendaftaran untuk mengikuti kegiatan Proyek di Desa dapat diminta di bagian administrasi Jurusan Ilmu Ekonomi,

	JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN YOGYAKARTA
FORMULIR PENDAFTARAN KEGIATAN PROYEK DI DESA	
<p>Melalui surat ini saya berminat dan mendaftarkan diri untuk dapat mengikuti Kegiatan Proyek di Desa pogram studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta. Berkaitan dengan minat saya tersebut berikut beberapa informasi yang diperlukan:</p>	
1.	Nama
2.	No. Induk Mahasiswa
3.	Program studi : Ekonomi Pembang
4.	Tempat/Tanggal Lahir
5.	Jenis Kelamin.....: Laki-laki / Peremp
6.	Alamat Asal

	Telp.
Alamat di Yogyakarta	:

	Telp.
7.	Nama Dosen Wali.....
8.	Pilihan Lokasi Kegiatan

Dosen Wali,	Yogyakarta, Pendaftar,
(.....)	(.....)
*) Coret yang tidak perlu	

2.5. Dosen Pembimbing Kegiatan Proyek di Desa

Dalam kegiatan Proyek di Desa mahasiswa dibimbing oleh 2 (dua) pembimbing, yakni Dosen dari Jurusan Ilmu Ekonomi, dan pembimbing pendamping dari Desa tempat kegiatan Proyek di Desa. Dosen pembimbing ditunjuk oleh Ketua Jurusan melalui rapat Jurusan. Adapun syarat-syarat sebagai dosen pembimbing adalah sebagai berikut:

- a. Dosen tetap Jurusan Ilmu Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah memiliki NIDN
- b. Telah memiliki jabatan fungsional asisten ahli bagi yang berpendidikan Doktor, dan lektor bagi yang berpendidikan Magister
- c. Memiliki minat, kompetensi, dan berpengalaman dalam kegiatan penelitian atau pengabdian masyarakat yang relevan dengan kegiatan pembangunan pedesaan
- d. Sehat Jasmani dan rohani

Tugas Dosen Pembimbing:

- a. Melakukan pembimbingan dalam penyusunan proposal kegiatan Proyek di Desa
- b. Melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan Proyek di Desa, mencakup kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan menyelesaikan
- c. Melakukan pembimbingan dalam menyusun Laporan Akhir Kegiatan Proyek di Desa.
- d. Terlibat dalam pemberian nilai dan konversi nilai akhir dari kegiatan Proyek di Desa.

2.6. Lokasi dan Pilihan Jenis Kegiatan

Lokasi dan jenis kegiatan Proyek di Desa dipilih dari beberapa jenis kegiatan yang sudah dibicarakan oleh Jurusan dengan pemerintah Desa. Pilihan-pilihan kegiatan Proyek di Desa yang bisa diikuti diumumkan oleh Jurusan pada setiap awal semester menjelang pendaftaran pelaksanaan MBKN Kegiatan Proyek di Desa. Jurusan secara berkala akan memperbaiki pilihan-pilihan jenis kegiatan maupun lokasi Desa sesuai dengan perjanjian kerjasama yang dijalin oleh Jurusan.

2.7. Proposal Kegiatan Proyek di Desa

Usulan/proposal kegiatan Proyek di Desa maksimum terdiri dari 15 halaman (tidak termasuk halaman sampul, halaman pengesahan, dan lampiran), yang ditulis menggunakan font Times New Roman ukuran 12 dengan jarak baris 1,5 spasi dan ukuran kertas A-4. Proposal yang diserahkan sebanyak 1 eksemplar dengan sampul kertas biru muda, serta mengikuti sistematika sebagai berikut:

Halaman Sampul (contoh lihat di Lampiran 1.)

Halaman Pengesahan (contoh lihat di Lampiran 2)

Daftar Isi

Intisari (maksimum 1 halaman)

Berisi uraian secara cermat dan singkat tentang rencana kegiatan Proyek di Desa yang akan diikuti sebagai bagian dari proses pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh (ditulis dengan jarak 1 spasi).

I Latar Belakang

Berisi tentang: permasalahan-permasalahan umum yang dihadapi masyarakat pedesaan, secara khusus di lokasi kegiatan Proyek di Desa (dengan mengacu pada analisis yang telah dilakukan oleh Jurusan). Potensi-potensi masyarakat pedesaan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi pedesaan menuju tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan Desa.

Uraikan keterkaitan Kegiatan Proyek di Desa yang akan dilaksanakan dengan tercapainya sasaran pembanguana ekonomi pedesaan di desa tersebut.

II. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan kegiatan

Uraikan tujuan kegiatan Proyek di Desa termasuk sasaran capaian pada kegiatan tersebut.

b. Manfaat kegiatan

Uraikan manfaat bagi mahasiswa, dan manfaat bagi masyarakat/isntitusi di pedesaan tempat kegiatan dilaksanakan

III. Kerangka Teoritis

Uraikan konsep-konsep pembangun ekonomi pedesaan secara umum, terutama dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sesuai dengan tujuan *Sustainable*

Development Goals (SDGs). Uraikan secara khusus konsep-konsep yang berhubungan dengan kegiatan Proyek di desa yang akan diikuti.

IV. Diskripsi Rencana Kegiatan Proyek di Desa

Diskripsikan rencana kegiatan yang dipilih dan akan diikuti yang sudah diidentifikasi oleh jurusan dan hasil konsultasi dengan Dosen Pembimbing.

V. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan disusun untuk kegiatan selama 6 bulan di Lokasi dengan format sebagai berikut :

Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Bulan					
1.	Persiapan proposal	xx					
3.	Pelepasan dan Penerjunan	x					
4.	Penyerahan di lokasi oleh DPL	x					
5.	Pelaksanaan kegiatan	x	xxxx	xxxxx	xxxx	xxxx	xxxx
6.	Konsultasi Pembimbing		x	x	x	x	xx
7.	Penulisan Laporan Akhir						xx
8.	Penyerahan laporan Akhir						x

Keterangan : x = Minggu

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran:

1. Curriculum vitae mahasiswa
2. Peta lokasi dari kampus UPNVY (google map)

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Pelepasan dan Penerjunan

Pelepasan dan penerjunan mahasiswa yang mengikuti Kegiatan Proyek di Desa ke lokasi diatur menurut jadwal yang sudah disusun oleh Jurusan. Pada acara pelepasan disampaikan arahan-arahan penting oleh pengurus Jurusan/Prodi dan DPL menyangkut kegiatan Proyek di Desa Sebagai bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran dengan bobot 20 sks. Pada kesempatan pelepasan mahasiswa juga diberi pemahaman-pemahaman umum mengenai masyarakat pedesaan.

Penerjunan mahasiswa ke lokasi KKN-PPM dilakukan oleh DPL setelah berkoordinasi dengan pemangku Desa tempat kegiatan Proyek di Desa. Transportasi ke lokasi diurus bersama antara mahasiswa dan DPL Kepastian penerjunan mahasiswa dibuktikan dengan Berita Acara dan Laporan Penerjunan yang dibuat sesuai dengan format yang ditentukan.

3.2. Pemahaman Karakteristik Umum Masyarakat Pedesaan

Untuk dapat menjalankan kegiatan proyek di desa mahasiswa sedikit banyak harus memahami kehidupan masyarakat pedesaan. Berikut ini kami uraikan beberapa hal yang menyangkut karakteristik masyarakat pedesaan (Disarikan dari : **“Buku Ajar Masyarakat Desa dan Kota (Tinjauan Geografis, Sosiologis, dan Historis)”**, ditulis oleh Dra. Suparmini, M.Si Agustina Tri Wijayanti, M.Pd, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2015.

Sebenarnya tidak ada garis pemisah yang tegas antara masyarakat desa dengan kota. Interaksi antara masyarakat desa dengan kota telah menghilangkan sekat-sekat yang membedakan antara kedua kelompok masyarakat tersebut. Pada derajat tertentu pada kehidupan masyarakat desa pasti sudah mendapatkan pengaruh dari kota. Demikian pula sebaliknya, dalam masyarakat perkotaan masih dapat ditemukan ciri/karakter desa. Namun demikian dalam kajian kemasyarakatan sering dibedakan antara masyarakat perdesaan dengan masyarakat kota. Menurut Soekanto (1994), perbedaan tersebut sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan pengertian masyarakat sederhana yang ditujukan untuk ciri masyarakat perdesaan.

Soemarjan,(1993) dalam Muta'ali (2013:49) menyebutkan bahwa tata kehidupan “*ruralisme*” masih berlaku kental pada masyarakat perdesaan, walaupun diakui bahwa ada kecenderungan pergeseran ke arah “*urbanisme*”. *Ruralisme* adalah tata hidup masyarakat di perdesaan (*rural areas*) yang pada dasarnya merupakan tata hidup agraris, yang berpegangan kuat pada adat yang diturunkan dari generasi kepada generasi berikutnya tanpa perubahan. Di dalam “*ruralisme*” terdapat unsur-unsur kekeluargaan, gotong royong dan sikap pada kekuatan-kekuatan alam di sekitarnya. Selain itu adat dan agama merupakan suatu sumber inovasi bagi kehidupan masyarakat yang mampu menjaga dan melestarikan solidaritas sosial yang kuat.

Banyak pendapat yang mendeskripsikann perbedaan kehidupan antara masyarakat desa dengan kota. Roucek (1984:102-111), menjelaskan ciri-ciri tertentu yang membedakan kehidupan masyarakat desa dengan kota sebagai berikut:

- a. Pentingnya kelompok inti dan peranan kelompok inti di kalangan penduduk desa.
- b. Masyarakat desa saling kenal secara akrab.
- c. Adanya homogenitas dalam hal mata pencaharian, kelas sosial, latar belakang etnik dan ideologi.
- d. Mobilitas sosial rendah.
- e. Keluarga sebagai unit produksi ekonomi.
- f. Tingginya jumlah anak pada rumah tangga petani.
- g. Merupakan masyarakat agraris.

Selanjutnya Sorokin dan Zimmerman dalam Smith dan P.E Zpo (1970),mengemukakan sejumlah faktor yaitu mata pencaharian, ukuran komunitas, tingkat kepadatan penduduk, diferensiasi sosial, stratifikasi sosial, interaksi sosial dan solidaritas sosial sebagai indikator yang membedakan karakteristik masyarakat desa dengan kota. Apabila diperhatikan secara teliti, karakteristik masyarakat desa dan kota menyangkut berbagai aspek kehidupan. karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Pekerjaan (*occupation*)

Pada umumnya pekerjaan di peresaan masih tergantung kepada alam, di samping itu jenis pekerjaan juga kurang bervariasi seperti halnya di perkotaan. oleh karena itu walaupun t5erdapat diversivikasi mata pencaharian, namun masih dapat dikatakan bahwa masyarakat perdesaan merupakan masyarakat agraris, baik yang hiudp dari bercocok tanam, beternak, perikanan ataupun kehutanan. Seperti yang dikemukakan oleh Lynn Smith (1951:44), bahwadi desa mempunyai obyek

tentang tanaman dan hewan. Di desa masyarakat bekerja di tempat terbuka dibawah terik matahari, pekerjaan banyak dipengaruhi oleh lingkungan alam.

b. Ukuran Masyarakat (*size of community*) perdesaan relatif kecil.

Sifat pekerjaan pertanian menuntut adanya tanah tertentu bagi per orangnya, tingginya rasio tanah dan manusia merupakan realita yang membuat besarnya komunitas hampir tidak mungkin. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kepadatan penduduk perdesaan, dengan kata lain ukuran komunitas dan kepadatan penduduk, ke duanya secara langsung tergantung pada sifat pekerjaan pertanian. Komunitas kecil dianggap sinonim dengan komunitas perdesaan, seperti halnya komunitas luas sebagai perkotaan. jadi ukuran luas didasarkan pada sifat-sifat pekerjaan pertanian membuat komunitas besarnya penduduk pertanian hampir tidak mungkin. Hal ini disebabkan perlu adanya daya dukung lingkungan dengan batasan tertentu yang harus dipenuhi agar masyarakat masih dapat didukung dan dapat hidup sejahtera.

c. Kepadatan penduduk (*density of population*)

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah per kilometer persegi. Kepadatan penduduk perdesaan dibandingkan dengan seluruh luas tanah yang ada relatif rendah. Kepadatan penduduk yang rendah ini memungkinkan terciptanya hubungan sosial yang intim dan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kelompok sosial yang menyebabkan orang tidak terisolasi secara psikologis.

d. Lingkungan (*environment*)

Bernard, dikutip oleh Lynn Smith (1951:47), mengklasifikasikan lingkungan terdiri atas:

- 1) lingkungan fisik atau inorganik;
- 2) lingkungan biologis atau organik;
- 3) lingkungan sosial;
- 4) campuran atau institusionalisasi yang berasal dari lingkungan kontrol.

Menurut Bernard, lingkungan fisik adalah termasuk semua sumber-sumber kosmis dan fisiografis, tanah, iklim, sumber-sumber inorganik, kekuatan-kekuatan alam seperti angin, pasang surut, gravitasi dan lain-lainnya. Lingkungan ini bagi masyarakat perdesaan sangat berpengaruh. Lingkungan biologis atau organik adalah mikro organisme, serangga, parasit, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Sedang

lingkungan sosial terdiri atas tiga bagian, yaitu fisio sosial, bio sosial, dan psiko sosial.

Fisio sosial digunakan untuk menunjukkan porsi kebudayaan material yang penampilan obyektifnya terkonstruksi di luar materi-materi inorganik, antara lain: alat-alat, senjata, mesin-mesin, jalan dan sebagainya. Bio sosial, terdiri dari aspek *human* dan *non human*. Aspek *non human bio* sosial adalah tanaman-tanaman dan hewan-hewan dan seluruh material yang berasal dari sumber organik. Sedang *human bio* sosial adalah kehidupan manusia dalam hubungan-hubungan mereka satu sama lain. Psiko sosial adalah lingkungan sosial yang ditandai oleh tingkah laku dalam (*inner behavioral*), seperti ide-ide, keinginan-keinginan dll. Sedangkan penampilan luar (*outward expressions*) adalah adat istiadat (*customs*), kebiasaan (*folkways*) dan simbol-simbol eksternal seperti bahasa.

Campuran atau institusionalisasi yang berasal dari lingkungan kontrol terdiri atas unsur-unsur gabungan tiga lainnya, yaitu yang membatasi sistem-sistem pekerjaan. Hal ini merupakan lingkungan yang sesungguhnya beroperasi dalam organisasi sosial. sistem ini umumnya dapat terjadi pada karakter yang diperlihatkan oleh sistem-sistem seperti ekonomi, politik, ras, pendidikan dan sebagainya.

Dengan ciri sebagai masyarakat agraris, petani hidup di tengah-tengah suatu lingkungan yang berbeda dengan kota. di pedesaan kepentingan terutama dikaitkan dengan kenyataan bahwa secara praktis semua aspek kehidupan pedesaan selalu dikaitkan dengan kenyataan bahwa secara praktis semua aspek kehidupan di pedesaan dipengaruhi secara langsung oleh lingkungan fisik. Aktivitas pertanian mengharuskan untuk bekerja di luar rumah. Hal ini berarti petani secara langsung terpengaruh oleh cuaca. Dengan demikian masyarakat pedesaan lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan organik daripada masyarakat kota

e. Diferensiasi sosial

Diferensiasi sosial sangat dipengaruhi oleh jumlah kelompok sosial yang ada. Pada masyarakat pedesaan, jumlah kelompok sosial tidak sebanyak dan sekompleks masyarakat perkotaan. Daerah pedesaan pada dasarnya bersifat homogen, hampir semua penduduk mempunyai keseragaman dalam hal pekerjaan, bahasa, adat istiadat dan lain-lainnya. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor generasi yang secara turun temurun tinggal di desa tersebut, sehingga warisan

sosial budaya (*social cultural heritage*) menjadi *transfer of culture*. saja. Bahkan di beberapa desa tampak adanya kelompok masyarakat yang mempunyai garis keturunan yang sama. Garis keturunan yang sama ini misalnya pada suku Batak, dalam satu desa terdapat kerabat-kerabat yang berasal dari satu nenek moyang. Keturunan ini ditandai dengan marga yang dimiliki oleh penduduk desa tersebut. Dalam satu desa mayoritas terdiri dari satu marga yang sama. Selain karena homogenitas masyarakat desa, diferensiasi sosial pada masyarakat perdesaan juga disebabkan oleh perbedaan struktur sosial, yang sebenarnya tidak terlalu jelas. Diferensiasi sosial pada masyarakat perdesaan tidak begitu besar, karena kecilnya heterogenitas sehingga hubungan antar individu atau keluarga sangat dekat. Penduduk perdesaan mempunyai ikatan yang erat, karena struktur masyarakatnya yang sedemikian rupa sehingga membuat perbedaan-perbedaan di antara mereka tidak begitu besar. Mereka juga tidak berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

f. Stratifikasi sosial

Prinsip-prinsip kelas yang terdapat di daerah pedesaan berbeda dengan di perkotaan. terdapat perbedaan utama di antara piramida sosial yang ada di perdesaan dan perkotaan, yaitu antara lain:

- 1) Jumlah kelas-kelas sosial di perdesaan lebih sedikit dari pada di perkotaan, walaupun sebenarnya masyarakat perdesaan sangat jauh dari pembagian kelas ini.
- 2) Perbedaan antara kelas satu dengan lainnya di perdesaan tidak begitu besar, sedang di perkotaan perbedaan itu mencolok.
- 3) Jarak kelas sosial di perdesaan kecil dibandingkan dengan di perkotaan,
- 4) Prinsip kasta di perkotaan tidak berlaku di perdesaan.

g. Mobilitas sosial

Masyarakat perdesaan anggota-anggotanya lebih kuat terkait dengan status sosial mereka, sedang di perkotaan mereka lebih sering berubah dan berpindah dari status satu ke status lainnya. Di perdesaan perpindahan status jarang terlihat, di samping tidak adanya variasi lapangan kerja atau tingkatan status yang akan mereka capai, sikap dan keinginan mereka untuk pindah profesi juga kecil. Mobilitas yang terjadi di perdesaan lebih banyak berbentuk mobilitas horizontal, adalah arti mobilitas yang tidak memberi peningkatan dalam strata sosial yang ada.

h. Solidaritas sosial.

Emile Durkheim membandingkan perbedaan solidaritas sosial antara masyarakat perdesaan dan perkotaan, bahwa solidaritas sosial pada masyarakat perdesaan merupakan kesatuan (unity) yang didasarkan atas persamaan-persamaan, yaitu kesatuan yang dihasilkan dari sifat-sifat atau ciri-ciri yang sama (common traits), tujuan yang sama, serta pengalaman yang relatif sama. Solidaritas semacam ini disebut solidaritas mekanis. Pada masyarakat perkotaan tipe kesatuan didasarkan atas perbedaan-perbedaan, ketidak-samaan yang timbul karena adanya pembagian pekerjaan, spesialisasi, dan saling ketergantungan satu sama lain. Inilah yang disebut Durkheim dengan istilah solidaritas organis. Kadar solidaritas dipengaruhi sejumlah faktor, apabila faktor pengikat satu, maka disebut kelompok Elementary group, bila faktor pengikat lebih dari satu, maka disebut kelompok Cumulative group. Oleh karena itu intensitas solidaritas ditentukan oleh: a) sifat tujuan pengelompokan; dan b) jumlah faktor yang menjadi pengikat, semakin banyak faktor pengikat, solidaritas semakin tinggi

- i. Kontrol sosial Dalam hidup bermasyarakat terdapat pranata-pranata sosial yang berupa norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat yang bersangkutan. Norma-norma tersebut umumnya sudah disepakati bersama, walaupun tidak tertulis. Agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan dengan tertib, maka terdapat sanksi sosial yang diberikan terhadap pelanggaran norma, biasanya berupa pengucilan pergaulan. Kontrol sosial sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mendisiplinkan para anggota kelompok, dan menghindarkan atau membatasi adanya penyelewengan-penyelewengan dari norma-norma kelompok (Polak, 1979) dalam Khairuddin (1992:13). Kontrol sosial semakin kuat pada masyarakat yang mempunyai hubungan primer, langsung atau face to face group. Dalam kelompok semacam ini setiap anggota kelompok mementingkan pendapat anggota kelompok lainnya, sehingga ketergantungan anggota terhadap kelompok sangat besar. Kontrol sosial pada masyarakat perdesaan masih sangat kuat terkait dengan pranata-pranata yang berupa norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut. Kuatnya kontrol sosial ini menurut Dwight Sanderson disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Stabilitas dan solidaritas yang kuat di kalangan keluarga petani, dan adanya kenyataan bahwa para anggotanya hampir semuanya mempunyai usaha yang sama.
 - 2) Besarnya kekuatan kelompok kekerabatan, umumnya petani tidak bergerak jauh dari tempat tinggalnya, dan mereka lebih dipengaruhi oleh ikatan desa mereka.
 - 3) Besarnya stabilitas hubungan komunitas diantara mereka, karena memiliki tempat tinggal yang lebih permanen.
 - 4) Saling mengenal di antara sesama penduduk desa
- j. Tradisi lokal masyarakat perdesaan masih kuat.
- Hidup di desa banyak berkaitan dengan tradisi, nilai, norma adat yang telah berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga masyarakat desa cenderung kurang dinamis, kurang rasional, dan kurang kritis.

Dari keseluruhan penjelasan tentang karakteristik masyarakat perdesaan, maka bila dibandingkan dengan masyarakat kota, maka dapat disusun tabel perbedaan kualitatif di antara keduanya sebagai berikut:

Tabel 3.1:
Perbedaan Kualitatif Masyarakat Desa dan Kota

No	Unsur-unsur pembeda	Desa	Kota
1	Basis Ekonomi	Pertanian	Industri, perdagangan, jasa
2	Mata pencaharian	Agraris-homogen	Non agraris, heterogen
3	Ruang kerja	Lapangan terbuka	Ruang tertutup
4	Musim/cuaca	Penting, menentukan	Tidak penting
5	Keahlian/keterampilan	Umum, tersebar	Ada spesialisasi
6	Rumah dan tempat kerja	Dekat	Berjauhan
7	Kepadatan penduduk	Tidak padat	Padat
8	Stratifikasi sosial	Sederhana, sedikit	Kompleks dan banyak
9	Interaksi sosial	Frekuensi kecil, personal	Frekuensi besar, impersonal
10	Diferensiasi sosial	Kecil, homogen	Kompleks, heterogen
11	Lemba-lembaga	Terbatas, sederhana	Banyak dan kompleks
12	Kontrol sosial	Adat, tradisi	Hukum, peraturan tertulis

13	Sifat kelompok masyarakat	Gotong royong, akrab, gemeinschaft	Gesellschaft
14	Mobilitas sosial	Rendah	Tinggi
15	Karakter komunitas	Kecil, homogen	Besar dan heterogen
16	Status sosial	Rendah	Tinggi
17	Tradisi ,kepercayaan lokal	Kuat, sering irasional	Lemah, rasional

Sumber : Suparmini dan Agustina Tri Wijayanti

3.3. Operasional Lapangan

- a. Mahasiswa melakukan sosialisasi diri kepada masyarakat dan berbagai pihak terkait.
- b. Mahasiswa mengikuti dan terlibat dalam kegiatan proyek di desa secara penuh dan bersama-sama dengan aparat desa dan masyarakat
- c. Mahasiswa mencatat setiap kegiatan harian pada buku harian
- d. Mahasiswa mengisi presensi setiap hari selama periode kegiatan dan bilamana cuti meninggalkan lokasi harus mengisi dan mengajukan surat izin cuti dengan menggunakan blanko yang telah disediakan.
- e. Mahasiswa menjaga ketertiban pelaksanaan kegiatan Proyek di desa dengan menerapkan dan mentaati Tata Tertib dan norma norma kehidupan masyarakat.
- f. Pada akhir periode bulan mahasiswa Bersama DPL dan pihak terkait melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan.
- g. Menjelang berakhirnya kegiatan (bulan ke 6) mahasiswa menyusun laporan pelaksanaan kegiatan proyek di desa dengan bimbingan DPL

3.4. Penarikan Mahasiswa dari Lokasi

Setelah mahasiswa selesai melaksanakan kegiatan-Proyek di Desa sesuai dengan rencana yang dijadwalkan dan berkoordinasi dengan seluruh Pemangku Wilayah terkait, mahasiswa ditarik oleh DPL dari lokasi, kembali ke kampus. Pada saat penarikan mahasiswa wajib mengikuti prosesi kegiatan yang telah ditentukan. Berita Acara dan Laporan Penarikan dibuat sesuai dengan format yang ditentukan.

3.5. Laporan Kegiatan Proyek di Desa

Laporan pelaksanaan kegiatan Proyek di Desa disusun selama seminggu terakhir sebelum penarikan. Laporan mengacu pada proposal kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan hasil-hasil yang telah diperoleh. Sistematika laporan adalah sebagai berikut:

Halaman Sampul (contoh lihat di Lapitan 3)

Halaman Pengesahan (contoh lihat di Lampiran 4)

Daftar Isi

Intisari (maksimum 1 halaman)

Berisi uraian secara cermat dan singkat tentang rencana kegiatan proyek di desa yang diikuti sebagai bagian dari proses pembelajaran dan manfaat yang diperoleh, pelaksanaan, dan kesimpulan (ditulis dengan jarak 1 spasi).

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berisi tentang: permasalahan-permasalahan umum yang dihadapi masyarakat pedesaan, secara khusus di lokasi kegiatan Proyek di Desa (dengan mengacu pada analisis yang telah dilakukan oleh Jurusan).

Potensi-potensi masyarakat pedesaan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi pedesaan menuju tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan Desa. Uraikan keterkaitan Kegiatan Proyek di Desa yang akan dilaksanakan dengan tercapainya sasaran pembangua ekonomi pedesaan di desa tersebut.

1.2. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan kegiatan

Uraikan tujuan kegiatan Proyek di Desa termasuk sasaran capaian pada kegiatan tersebut.

b. Manfaat kegiatan

Uraikan manfaat bagi mahasiswa, dan manfaat bagi masyarakat/isntitusi di pedesaan tempat kegiatan dilaksanakan.

BAB II: KERANGKA TEORITIS

Uraikan konsep-konsep pembangun ekonomi pedesaan secara umum, terutama dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Uraikan secara khusus konsep-konsep yang berhubungan dengan kegiatan Proyek di desa yang akan diikuti.

BAB III: DISKRIPSI PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada bab ini diuraikan/dideskripsikan obyek Kegiatan Proyek di Desa yang telah dilaksanakan selama pelaksanaan, .dan diuraikan pula beberapa hal penting yaitu :

- a. Hasil-hasil yang dicapai
- b. Hambatan/kendala yang ditemui
- c. Analisis dan pembahasan

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN

Berikanlah kesimpulan-kesimpulan terkait dengan tujuan kegiatan dan hasil-hasil yang dicapai. Berikan saran terhadap kegiatan ini, dan saran bagi mahasiswa dan institusi yang akan terlibat pada kegiatan Proyek di Desa.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

3.6. Ketentuan Penulisan Laporan Kegiatan Proyek di Desa

a. Kertas

Kertas yang digunakan untuk penulisan skripsi adalah kertas HVS putih 80 gram, ukuran A4 (kwarto) dan tidak bolak-balik. Kertas Sampul atau *cover* adalah kertas *buffalo* warna biru muda

b. Pengetikan

1) Batas tepi

Naskah ditulis rata kanan kiri dengan batas tepi kertas sebagai berikut : tepi atas 4 cm, tepi bawah 3 cm, tepi kiri 4 cm, tepi kanan 3 cm.

2) Huruf (*font*) yang digunakan adalah tipe *Times New Roman* 12.

3) Khusus untuk penulisan isi tabel, huruf (*font*) yang digunakan dapat disesuaikan.

4) Jarak antar baris dibuat 1,5 spasi

5) Khusus untuk penulisan tabel, judul tabel, judul gambar, formula rumusan matematis, dan intisari diketik 1 spasi.

6) Judul Tabel ditulis di atas tabel, dan sumber tabel ditulis di bawah tabel sebelah kiri, dan Judul gambar ditulis di bawah gambar.

7) Khusus untuk penulisan isi tabel huruf (*font*) yang digunakan dapat disesuaikan.

8) Kecuali Lampiran, Tabel harus utuh dalam satu halaman.

9) Judul Bab ditulis dengan huruf besar (huruf kapital) dicetak tebal (*bold*) dan diletakan pada tepi atas simetris (*center*).

10) Penomoran bab menggunakan angka romawi (BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V).

11) Penulisan sub-bab dimulai dari tepi kiri dengan angka

Contoh: Penulisan sub-bab pada BAB I

1.1. Latar Belakang Masalah

1.2. Rumusan Masalah

1.3. Tujuan Penelitian

- 12) Apabila pada sub-bab ingin menambah kategori-kategori yang termasuk sub pokok bahasan pada sub-bab tersebut, maka kategori tersebut ditulis dengan huruf

Contoh : Penulisan kategori sub-bab 1.4. pada BAB I

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi mahasiswa

Kegiatan proyek di desa menambah penguasaan ilmu pengetahuan dan kompetensi di bidang

- b. Manfaat bagi isndtitusi dan masyarakat pedeaan

Kegiatan proyek di desa melibatkan mahasiswa diharapkan terdapat transfer pengetahuan dari kedua belah pihak

- 13) Apabila pada sub-bab atau pada kategori sub-bab terdapat kelompok-kelompok yang perlu diberi penomoran, maka penomorannya dilakukan dengan hirarki sebagai berikut; pertama tama dengan huruf (a.b.c. dst) apabila pada kelompok a.b.c, dst masih terdapat ha-hal yang perlu dikelompokan maka penomorannya dilakukan dengan angka yang diberi satu tanda kurung. Secara sederhana hirarki penomoran tersebut diringkas seperti Tabel 4.1.

Tabel 3.2. Hirarki Penomoran

1.1.	Penomoran sub-bab			
1.2.	Penomoran kelompok-kelompok pada sub-bab			
1.3.	a.	Penomoran kreteria pada kelompok-kelompok		
Dst	b.	1)	Hirarki seterusnya	
	c.	2)	Hirarki seterusnya	
	ds	3)	a)	(1)
	t		b)	(2)
			c)	(3)
			dst	(a)
				(b)
				(c)
				Dst

- 14) Kecuali pada permulaan kalimat, bilangan diketik dengan angka, misalnya produksi minyak 975 barrel/hari.

- 15) Bilangan desimal ditandai dengan tanda koma, bukan dengan tanda titik, misalnya pertumbuhan ekonomi 7,5 persen.
- 16) Satuan bilangan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik dibelakangnya misalnya 100 kg, atau jika kesulitan menuliskan singkatan resminya dapat ditulis lengkap.
- 17) Penulisan awal paragraf dimulai 5 ketukan dari tepi kiri atau 1 tab.
- 18) Satu paragraf terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat (satu paragraf tidak boleh hanya terdiri dari satu kalimat).
- 19) Singkatan ditulis dengan huruf besar (kapital) dan tidak diberi tanda titik. Singkatan harus disertakan kepanjangannya pada penulisan pertama kali di dalam naskah, misalnya *International Monetary Fund* (IMF), untuk kalimat selanjutnya cukup ditulis singkatannya saja.
- 20) Jika ada kutipan pada naskah (*body note*) ditulis nama belakang penulis, tahun dan halaman dari sumber yang dikutip (Gujarati, 2004: 231).

c. Penomoran

1) Penomoran Halaman

- a) Penomoran halaman pada awal skripsi ditulis dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, dst) dan diletakkan di tepi bawah tengah halaman (*center*).
- b) Penomoran pada bagian utama dan bagian akhir ditulis dengan angka pada bagian kanan bawah halaman, kecuali halaman bab baru penomoran diletakkan pada bagian kanan atas halaman.

2) Penomoran Tabel

Penomoran tabel ditulis dengan angka mengikuti BAB-nya (Tabel 1.1; adalah tabel 1 pada BAB I, Tabel 4.2 adalah tabel 2 pada BAB IV, dst).

3) Penomoran Gambar

Penomoran gambar ditulis dengan angka mengikuti BAB-nya (Gambar 2.1 adalah gambar 1 pada BAB II, dst).

d. Bahasa

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia baku yang efektif dan efisien. Penataan kalimat jangan meninggalkan satu baris kalimat pada bagian atas atau bawah halaman. Baris kalimat tersebut sebaiknya dipindahkan ke halaman berikutnya, agar tidak kelihatan menggantung. Pemenggalan kata dapat dilakukan menurut suku katanya.

d. Istilah

- 1) Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia atau yang sudah di Indonesiakan.
- 2) Jika terpaksa harus menggunakan istilah asing, diketik dengan huruf miring (*font italic*) dan harus ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia (lihat website Pusat Bahasa Indonesia).

e. Kesalahan yang sering terjadi

- 1) Kata penghubung, seperti sehingga, dan, sedangkan tidak boleh dipakai untuk memulai suatu kalimat.
- 2) Kata depan sering dipakai tidak pada tempatnya misalnya di depan subyek
- 3) Tanda baca harus dipergunakan secara tepat

f. Penulisan daftar Pustaka

1) Buku

Gujarati. N. Damodar (2003), *Basic Econometric*, 4th Edition, Mc. Graw Hill Macmillan Publisher, USA.

2) Satu tulisan dalam buku yang disunting

Hemming, Richard dan Murray Pettrie (2002), "A Framework For Assessing Fiscal Vulnerability," dalam *Government at Risk*, A Copublication of the World Bank and Oxford University Press.

3) Buku Terjemahan

Todaro, Michael P (1997), *Economic Development*, alih bahasa Haris Munandar, Gelora Aksara Pratama, Jakarta.

4) Buku Dengan Pengarang Suatu Lembaga atau Organisasi

World Bank (2007), *Indonesia Social Public Expenditure Review 2007*, IPEA, World Bank, USA.

5) Jurnal Ilmiah

Insukindro (1996), "Pendekatan Masa Depan dalam Penyusunan Model Ekonometrika: Forward Looking dan Pendekatan Kointegrasi", *Jurnal Ekonomi dan Industri*, PAU UGM, Vol 4, Hal. 1-6.

6) Internet dengan nama penulis

Yamauchi, Ayumu (2004), *Fiscal Sustainability : The Case of Eritrea*, IMF Working Paper, No 7, [http:// www.worldbank.org](http://www.worldbank.org).

7) Internet tanpa nama penulis

eia, org (1997), Oil Market Report, Price Oil online, http://www.library.eia.org/bookshop/high_oil_prices.pdf.

8) Skripsi, Thesis, atau Disertasi

Rahutami, Ika (2007), Interaksi Sektor Moneter dan Fiskal di Indonesia Tahun 1980.1- 2006.4: Pendekatan Sistem Ekonomi Simultan, *Disertasi*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Tidak dipublikasikan

f. Penulisan Lampiran

Penulisan lampiran didahului oleh satu halaman yang hanya memuat kata LAMPIRAN dan ditempatkan ditengah-tengah halaman. Halaman ini tidak diberi nomor halaman. Lampiran memuat semua keterangan atau data tambahan. Isi dari lampiran diberi nomor halaman melanjutkan halaman sebelumnya.

g. Pengandaan Laporan

Sebagai sebuah karya ilmiah, Laporan Kegiatan Proyek di Desa harus dijilid *Hard Cover*, dan harus digandakan mahasiswa minimal 5 (lima) eksemplar, dengan rincian distribusi sebagai berikut ;

- a. satu eksemplar untuk dokumentasi mahasiswa
- b. satu eksemplar untuk dokumentasi dosen pembimbing lapangan
- c. satu eksemplar untuk Pemerintah Desa di lokasi kegiatan
- d. dua eksemplar untuk dokumentasi Jurusan Ilmu Ekonomi

BAB IV

DESEMINASI LAPORAN DAN PENILAIAN

Laporan Kegiatan Proyek di Desa yang sudah disetujui Dosen Pembimbing Lapangan wajib dideseminasikan di Jurusan/Prodi. Deseminasi laporan Kegiatan Proyek di Desa pada dasarnya merupakan upaya penyebarluasan informasi atau inovasi yang didapat selama pelaksanaan kegiatan kepada pengurus Jurusan/prodi, kelompok dosen, maupun sivitas akademika lainnya yang berminat. Tujuan dari deseminasi ini adalah menyampaikan hasil Kegiatan Proyek di Desa kepada Jurusan dan bapak/ibu dosen yang akan melakukan konversi nilai Kegiatan Proyek di Desa dengan nilai matakuliah-matakuliah konversi. Oleh karenanya hal-hal yang menyangkut deseminasi agar dapat dipersiapkan dengan baik.

4.1 Deseminasi Laporan

a. Materi Deseminasi

Materi deseminasi pada dasarnya berhubungan dengan hal-hal yang ditulis dalam Laporan Kegiatan proyek di Desa, baik menyangkut latar belakang, tujuan, kajian pustaka, rancana kegiatan, dan hasil kegiatan proyek di desa. Materi disampaikan dalam bentuk *power point* dan dapat dilengkapi dengan gambar atau foto-foto maupun vidio-vidio terkait kegiatan.

b. Pelaksanaan Deseminasi

Diseminasi bersifat terbuka bagi sivitas akademikan di UPN "Veteran" Yogyakarta, dan dilaksanakan di depan tim yang terdiri dari pengurus Jurusan/prodi, dosen pembimbing lapangan (DPL) dan dosen program studi yang ditunjuk oleh Jurusan yang akan bertidak sebagai penilai pada konversi matakuliah yang ditugaskan. Bertindak sebagai moderator desimasi adalah dosen pembimbing lapangan (DPL). Waktu pelaksanaan deseminasi secara keseluruhan kira-kira 100 (seratus) menit dengan alokasi waktu sebagai berikut :

- 1) Pembukaan oleh moderator : 5 menit
- 2) Pemaparan skripsi oleh penulis skripsi : 30 menit
- 3) Tanya jawab oleh dosen/peserta : 60 menit
- 4) Kesimpulan/penutup oleh moderator : 5 menit

4.2. Penilaian dan Konversi Matakuliah

Sesuai dengan kurikulum MBKN Program studi Ekonomi Pembangunan kegiatan Proyek di Desa yang dilaksanakan selama satu semester setara dengan 20 sks, dan dikonversikan dengan 6 mata kuliah, yaitu 6 mata kuliah yaitu :

- a. Seminar Proposal : 2 sks
- b. Ekonomi Ketahanan : 3 sks
- c. Ekonomi Pedesaan dan Pertanian : 3 sks
- d. Pengembangan Ekonomi Lokal : 3 sks
- e. Ekonomi Kelembagaan : 3 sks
- f. Ekonomi dan Keuangan Mikro : 3 sks
- g. KKN : 3 sks

Kecuali mata kuliah KKN, nilai untuk mata kuliah diberikan oleh dosen yang ditunjuk Jurusan/prodi. Nilai yang diberikan dosen berdasarkan atas Laporan Kegiatan Proyek di Desa (*desk evaluation*) dengan bobot (50 persen) dan berdasarkan penilaian langsung pada saat deseminasi laporan, dengan bobot juga 50 persen). Berikut ini penilaian untuk masing-masing kriteria tersebut :

- a. Nilai Laporan Kegiatan Proyek di Desa (*desk evaluation*)

Nomor	Komponen nilai Laporan	Range Penilaian
1.	Kesesuaian tata tulis	10 - 20
2.	Narasi laporan	20 - 30
	Total nilai komponen Laporan	30 - 50

- b. Nilai komponen deseminasi laporan

Nomor	Komponen nilai deseminasi	Range Penilaian
1.	Materi dan pemaparan	5- 10
2.	Penguasaan materi Laporan	10 - 15
3.	Penguasaan teori	10 -15
4.	Sikap dalam memberikan tanggapan	5 - 10
	Total nilai komponen Deseminasi	30 - 50

Khusus mata kuliah KKN, penilaian diberikan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dan pendamping kegiatan di lokasi. Nilai yang diberikan oleh pendamping kegiatan (dari unsur Desa/Lokaasi kegiatan) didasarkan pada pengamatan dan pendampingan sehari-hari di lapangan. Nilai yang diberikan oleh DPL didasarkan

pada proses penyusunan proposal, proses pendampingan, dan proses penyusunan laporan. Berikut ini penilaian untuk masing-masing kriteria tersebut :

a. Nilai pendamping kegiatan (dari unsur Desa/Lokasi)

Nomor	Komponen nilai	Range Penilaian
1.	Sikap	10 -15
2.	Kerjasama dengan para pihak	10 -15
3.	Kemampuan menyesuaikan diri	15 -20
	Total nilai	30 - 50

b. Nilai dosen pembimbing lapangan (DPL)

Nomor	Komponen nilai	Range Penilaian
1.	Diipin/kepemimpinan	10- 15
2.	Keberhasilan program	10 - 15
3.	Laporan	15 - 20
	Total nilai	30 - 50

Berdasarkan penilaian oleh para dosen yang telah ditunjuk oleh Jurusan, DPL dan pendamping kegiatan lapangan (dari unsur desa/lokasi mahasiswa akan mendapat Kartu Hasil Pembelajaran (KHP) dari Kegiatan Proyek di Desa yang berisi nilai matakuliah konversi dengan range penilaian antara 60-100 seperti pada Tabel 4.5:

Tabel 4.1 : KHP Konversi Kegiatan Proyek di Desa

No	Mata kuliah Konversi	Pemberi Nilai	Range Nilai	Nilai dalam huruf.
1	Seminar proposal	Dosen yang ditunjuk Jurusan	60 -100	$\geq 85 = A$ $80 \leq X < 85 = B+$ $75 \leq X < 80 = B$ $70 \leq X < 75 = C+$ $60 \leq X < 70 = C$
2	Ekonomi Ketahanan	Dosen yang ditunjuk Jurusan	60-100	
3	Ekonomi Perdesaan dan Pertanian	Dosen yang ditunjuk Jurusan	60-100	
4	Pengembangan Ekonomi Lokal	Dosen yang ditunjuk Jurusan	60-100	
5	Ekonomi Kelembagaan	Dosen yang ditunjuk Jurusan	60-100	
6	KKN	Dosen yang ditunjuk Jurusan	60-100	

4.3. Keberlanjutan Laporan Kegiatan Proyek di Desa sebagai Tugas Akhir

Peraturan Rektor Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Pokok-pokok Peraturan Akademik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta mensyaratkan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (Pasal 32). Bentuk tugas akhir dapat berupa skripsi atau publikasi artikel ilmiah secara nasional atau internasional, Oleh karena itu pada bagian akhir dari buku ini memuat kemungkinan Laporan Tugas akhir sebagai bahan (data awal) untuk menyusun skripsi atau publikasi ilmiah. Berikut ini beberapa hal yang harus dilakukan untuk menindak lanjuti laporan Kegiatan Proyek Desa menjadi tugas akhir.

a. Laporan Kegiatan Proyek di Desa dan Skripsi

Laporan Kegiatan Proyek di Desa dapat ditindaklanjuti sebagai bahan Skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, tentu saja harus dengan menambah atau dengan perubahan-perubahan yang diperlukan dan memberlakukan laporan tersebut sebagai data awal. Beberapa data pada Laporan Kegiatan Proyek di Desa yang dapat dimanfaatkan untuk bahan skripsi diantaranya :

- 1) Bab I : Pendahuluan, terutama latar belakang permasalahan
- 2) Bab II : Kajian teoritis
- 3) Bab III : Diskripsi Kegiatan, dapat dipakai sebagai gambaran umum pada skripsi

Tambahan-tambahan dan perubahan-perubahan yang perlu dilakukan untuk menjadi sebuah skripsi diantaranya :

- 1) Bab I : Memperbaiki rumusan masalah, menambahkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan keaslian penelitian. Tambahan disesuaikan dengan topik Skripsi yang akan ditulis.
- 2) Bab II : Menambahkan kajian teori, menambahkan bahasan-bahasan kajian teori yang mendukung, dan menyusun hipotesa. Tambahan kajian teori dan hipotesis disesuaikan dengan topik Skripsi yang akan ditulis.
- 3) Bab III : Menambahkan (baru) metode penelitian sesuai dengan topik Skripsi
- 4) Bab IV : Deskripsi dapat memanfaatkan data pada laporan. Apabila diperlukan dapat mencari data tambahan sesuai dengan topik Skripsi

5) BAB V : Membuat kesimpulan dan saran sesuai dengan pembahasan,

Berikut ini rangkuman sederhana pemanfaatan laporan Kegiatan Proyek di Desa menjadi skripsi (Tabel 4.5).

Tabel 4.2:
Pemanfaatan Laporan Kegiatan Proyek di Desa Untuk Skripsi

No	Laporan Kegiatan Proyek di Desa	Skripsi
1	BAB I :PENDAHULUAN 1.1.Latar Belakang 1.2.Tujuan dan Manfaat	BAB I : PENDAHULUAN Memanfaatkan latar belakang dari Laporan ditambahkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan keaslian penelitian
2.	BAB II : KERANGKA TEORI Terdiri dari konsep-konsep pembangunan ekonomi pedesaan secara umum, terutama dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sesuai dengan tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs). Uraikan secara khusus konsep-konsep yang berhubungan dengan kegiatan Proyek di desa yang akan diikuti.	BAB II :KAJIAN PUSTAKA Memanfaatkan Bab II dari Laporan untuk disusun menjadi: 2.1 Landasan Teori 2.2 Penelitian Terdahulu 2.3 Kerangka Pikir 2.4 Hipotesa Menambahkan kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesa
3.		BAB III : METODE PENELITIAN Menyusun (baru) Metoda penelitian sesuai dengan panduan penyusunan Skripsi Program studi Ekonomi Pembangunan
4.	BAB III : DISKRIPSI PELAKSANAAN KEGIATAN Deskripsikan obyek Kegiatan Proyek di Desa yang telah dilaksanakan selama kegiatan beberapa hal penting yaitu : a. Hasil-hasil yang dicapai b. Hambatan/kendala yang ditemui c. Analisis dan pembahasan	BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN Memanfaatkan obyek kegiatan sebagai bagian dari pembahasan obyek penelitian pada bab IV 4.1. Obyek Penelitian 4.2. Analisis data dan Pembahasan (tambahan yang harus dilakukan)
5.	BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN Disimpulkan dan disarankan dari Bab I s.d Bab IV Laporan Kegiatan Proyek di Desa	BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN Disimpulkan dan disarankan dari Bab I s.d Bab IV Skripsi

b. Laporan Kegiatan Proyek di Desa dan Publikasi Ilmiah

Laporan Kegiatan Proyek di Desa dapat ditindaklanjuti pula sebagai bahan/dasar untuk menyusun publikasi ilmiah baik nasional ataupun internasional. Sama dengan skripsi, harus dilakukan tambahan-tambahan informasi, metoda penelitian, data, dan analisa untuk dapat diwujudkan dalam pulikasi ilmiah. Format

publikasi ilmiah harus mengikuti gaya selingkung dari Jurnal Ilmiah dimana direncanakan akan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Junaidi, Aris, dkk (2020) Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
 2. Kim, Y. H., Sting, F. J., & Loch, C. H. (2014). Top-down, bottom-up, or both? Toward an integrative perspective on operations strategy formation. *Journal of Operations Management*, 32(7- 8), 462-474.
 3. Moerad, S. K., Susilowati, E., & Windiani, W. (2016). Pemetaan Potensi dan Dampak Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pertambangan Bukit Tumpang Pitu Banyuwangi. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 9(2), 114-138.
 4. Pouw, N., & Gupta, J. (2017). Inclusive Development: A Multi-disciplinary Approach. *Sustainability Science*, 104–108
 5. Rafsanjani, H., Bambang S., & Suwondo. (2010). Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa: Studi Kasus di Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Adminitrasi Publik*, 1 (4).
 6. Rivera, M., Knickel, K., Rios, I. D. Le, Ashkenazy, A., Pears, D. Q., Chebach, T., & Sumane, S. (2017). Rethinking The Connections Between Agricultural Change and Rural Prosperity: A Discussion of Insights Derived from Case Studies in Seven Countries. *Journal of Rural Studies*, 1–10.
-
7. Suparmini, dan Agustina Tri Wijayanti. (2015). *Buku Ajar : Masyarakat Desa dan Kota (Tinjauan Geografis, Sosiologis, dan Historis)*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
 8. Suswanto, B., Handoko, W., & Sabiq, A. (2013). Model Community Development Sebagai Strategi Pemberdayaan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Review Politik*, 03, 298–312.
 9. Syahza, A. and Suarman (2013). Strategi pengembangan daerah tertinggal dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14 (1), 126–139.
 10. Todaro, M. P. and Smith, S. C. (2012). *Economics Development*. 11th Edition. Boston: Pearson Education Inc.

Lampiran 1 : Contoh Halaman Judul Proposal Kegiatan Proyek di Desa

PROPOSAL KEGIATAN PROYEK DI DESA :

**OPTIMALISASI PENDAPATAN PETANI MELALUI PENGATURAN POLA TANAM
PADA KELOMPOK TANI "MAJU TERUS" DUSUN REJOMULYO,
DESA KECAMATAN KABUPATEN**



Disusun Oleh :

NO	Nama	No Mahasiwa
1		
2		
3		

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN,
JURUSAN ILMU EKONOMI. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

Lampiran 2 : Contoh Halaman Persetujuan Proposal Kegiatan Proyek di Desa

PROPOSAL KEGIATAN PROYEK DI DESA :

**OPTIMALISASI PENDAPATAN PETANI MELALUI PERNGATURAN POLA TANAM
PADA KELOMPOK TANI "MAJU TERUS" DUSUN REJOMULYO,
DESA KECAMATAN KABUPATEN**

Disusun Oleh :

N0	Nama	No Mahasiwa
1		
2		
3		

Proposal Kegiatan Proyek di Desa ini disetujui pada Tanggal

Oleh :
Dosen Pembimbing Lapanganm

Drs. Sugeng Mahargyo, M.Si

Lampiran 3 : Contoh Halaman Sampul Depan Laporan Kegiatan Proyek di Desa

:
LAPORAN KEGIATAN PROYEK DI DESA :

OPTIMALISASI PENDAPATAN PETANI MELALUI PERNGATURAN POLA TANAM
PADA KELOMPOK TANI "MAJU TERUS" DUSUN REJOMULYO,
DESA KECAMATAN KABUPATEN



Disusun Oleh :

N0	Nama	No Mahasiwa
1		
2		
3		

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN,
JURUSAN ILMU EKONOMI. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
TAHUN 2021

Lampiran 4: Contoh Halaman Persetujuan Laporan Kegiatan Proyek di Desa oleh Dosen Pembimbing Lapangan

LAPORAN KEGIATAN PROYEK DI DESA :

OPTIMALISASI PENDAPATAN PETANI MELALUI PERNGATURAN POLA TANAM PADA KELOMPOK TANI "MAJU TERUS" DUSUN REJOMULYO, DESA KECAMATAN KABUPATEN

N0	Nama	No Mahasiwa
1		
2		
3		

Disusun Oleh :

Laporan Kegiatan Proyek di Desa ini disetujui pada Tanggal

Oleh :
Dosen Pembimbing Lapanganm

Drs. Sugeng Mahargyo, M.Si

Lampiran 6 : Contoh Halaman Daftar Tabel

DAFTAR TABEL	
Tabel	Halaman
Tabel 1.1 : Peguasaan Lahan rata-rata di Desa Lancar	1
Tabel 1.2 : Jumlah Penggilingan padi di Desa Lancar	5
Tabel 4.1 : Hasil Jajak Pendapat	17

Lampiran 7 : Contoh Halaman Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR	
Gambar	Halaman
Gambar 1.1 : Pertumbuhan Produksi Gabah	3
Gambar 4.1 : Kurva Pertumbuhan Pendapatan Perkapita.....	24
Gambar 4.2 : Harga Gabah	25

Lampiran 8 : Contoh Halaman Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Peta Lokasi Kegiatan	40
Lampiran 2 : Daftar Anggota Kelompok	41
Lampiran 3 : Gambar Rancangan Bangunan Gedung Pertemuan	42

Lampiran 9 : Prosedur Pelaksanaan Proyek di Desa Program Studi Ekonomi Pembangunan.

	Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
	S T A N D A R O P E R A S I O N A L P R O S E D U R

Nomor		PROSEDUR PELAKSANAAN PROYEK DI DESA Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
Tanggal	November 2020	
Revisi		
Halaman	5 hal	

Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur ini disusun untuk menjadi acuan Pengelola Program Studi Ekonomi Pembangunan dalam merencanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program kegiatan Proyek di Desa sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. 2. Sebagai acuan bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan yang mengikuti kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka 3. Meningkatkan kesepahaman dan keserasian bagi pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan Program Kegiatan Proyek di Desa Program Studi Ekonomi Pembangunan UPN Veteran Yogyakarta 4. Terwujudnya pelaksanaan Proyek Di Desa yang efektif dan berkualitas. 5. Menyeraskan pembagian peran dan tanggungjawab yang jelas pihak-pihak yang terkait pelaksanaan Kegiatan Proyek di Desa, Prodi Ekonomi Pembangunan, FEB UPN "Veteran" Yogyakarta.
RuangLingkup	<p>Ruang lingkup standar operasional prosedur ini meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tata cara dan persyaratan yang diperlukan dalam pelaksanaan Kegiatan Proyek di Desa mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan 2. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan Kegiatan Proyek di Desa Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan
Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan. 2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Rektor Nomor : 07 Tahun 2018, tentang Pokok-Pokok Peraturan Akademik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. 4. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Program Studi

	Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta.
Definisi/Penjelasan Umum	<p>1. Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah hak belajar 3 (tiga) semester di luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi.</p> <p>2. Program Proyek di Desa mahasiswa Prodi Ekonomi pembangunan merupakan program yang berjalan selama minimum 1 (satu) semester atau 6 (enam) bulan di suatu Desa yang merupakan mitra dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, FEB UPN “Veteran” Yogyakarta. Kegiatan Proyek di Desa yang dilakukan mahasiswa disetarakan dengan minimum 21 sks</p> <p>3. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa dan pembelajaran langsung terhadap permasalahan-permasalahan pembangunan pedesaan (<i>experiential learning</i>) termasuk bagaimana mengatasinya. Serta memberikan keterampilan <i>hardskills</i> (keterampilan, <i>complex problem solving</i>, dsb.), maupun <i>softskills</i> (etika profesi, komunikasi, kerjasama, dsb.)</p>
Sasaran Kinerja	Kegiatan/Pembelajaran Prosek di Desa bagi mahasiswa Program studi Ekonomi Pembangunan dapat direncanakan, dijalankan dengan baik dan dan efektif
Instrumen Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Formulir Kegiatan Proyek di Desa - Komputer/Laptop - Jaringan/Internet - Printer - ATK, dll

Intruksi Kerja dan Tanggungjawab

No	Aktivitas	Pihak Terkait					Waktu
		Mhs	Dosen Wali	Ketua Jurusan/ Koorpro-di	Dosen Pembimbing	Desa	
1.	Mahasiswa berkonsultasi dengan Dosen Wali perihal perihal tempat dan kegiatan magang dengan membawa Formulir Proyek di Desa						30 menit
2.	Setelah mendapat persetujuan Dosen Wali, Formulir Program Proyek di Desa diserahkan ke admin Jurusan						10 menit
3.	Ketua Jurusan Bersama Korprodi mengadakan rapat untuk penunjukan dosen pembimbing Proyek di Desa						90 menit
4.	Mahasiswa dibimbing dosen pembimbing yang dutunjuk menyusun proposal Kegiatan Proyek di Desa						1 minggu
5.	Proposal magang beserta kelengkapan dokumennya diserahkan ke Desa sudah ditunjuk oleh Jurusan/Prodi						1 hari
6.	Konfirmasi dari institusi/Desa perihal proposal kegiatan Proyek yang akan dilaksanakan (persetujuan/revisi proposal)				Revisi		1 minggu

No	Aktivitas	Pihak Terkait					Waktu
		Mhs	Dosen Wali	Ketua Jurusan/ Koorpro-di	Dosen Pembimbing	Desa	
7.	Mahasiswa melaksanakan mProyek di Desa sesuai dengan Proposal kegiatan					↓ □	6 bulan
8	Dosen pembimbing melakukan monev Proyek Desa bersama pembimbing dari Desa tempat kegiatan dilaksanakn					↓ □	8 kali
9	Mahasiswa menyusun progress report dan laporan akhir Kegiatan Proyek di Desa yang disetujui oleh dosen pembimbing dan pembimbing dari Desa					↓ □	1 Minggu
10	Dosen Pembimbing bersama pembimbing dari tempat magang melakukan dan memberikan penilaian magang mahasiwa					↓ ■	30 menit
11	Mahasiswa menyerahkan hasil Laporan Akhr kegiatan Proyek di Desa yang sudah disetujui oleh Dosen pembimbing ke Jurusan melalui admin Jurusan			■		←	30 menit
12	Kajur/Koorprod melakukan rapat untuk menentukan konversi nilai dan pengakuan SKS dari Kegiatan Proyek di Desa yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa dan sudah isetujui pembimbing.			↓ □			90 ment

No	Aktivitas	Pihak Terkait					
		Mhs	Dosen Wali	Ketua Jurusan/ Koorpro-di	Dosen Pembimbing	Desa	Waktu
13	Hasil konversi nilai dan pengakuan SKS diproses sesuai SOP penaganan nilai di subbag Akademik FEB			↓ □ ↓			30 menit
14	Selesai			↓ ▭			0

PROSEDUR PELAKSANAAN PROYEK DI DESA Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)		
Dibuat oleh	Tim Penyusun SOP Jur Ilmu Ekonomi FEB UPNVY	
Diperiksa oleh	Ketua Jurusan	
Disahkan oleh	Dekan FEB UPNVY	

Buku ini diterbitkan dengan tujuan sebagai Panduan Penyelenggaraan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) bagi civitas akademika. Kebijakan Merdeka - Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan keniscayaan apabila Indonesia ingin menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif. MBKM dimaksudkan untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi para mahasiswa mempelajari ilmu pengetahuan dan keahlian lintas institusi, dan menggunakan cara-cara yang lebih mendukung teraktualisasikannya potensi para mahasiswa yang diharapkan akan mampu menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan Abad 21 saat ini.

Melalui panduan ini diharapkan pengelola Program Studi, Dosen, Mitra, Mahasiswa, dan pihak terkait lainnya dapat menjalankan program ini secara optimal, efektif, efisien, dan bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Buku panduan ini disusun oleh Tim MBKM Program Studi Ekonomi Pembangunan, FEB, UPN “Veteran” Yogyakarta Tahun 2021

Jamzani Sodik,

Dosen tetap Prodi Ekonomi Pembangunan FEB UPN “Veteran” Yogyakarta, sejak tahun 1996. Lahir di Yogyakarta, 17 Februari 1971. Memperoleh gelar SE dari Jurusan IESP, Fakultas EKonomi UII (1995); gelar M.Si dalam konsentrasi ekonomi regional dari UGM (2003), dan gelar Dr dalam minat ekonomi, konsentrasi ekonomi regional dari UNS Surakarta (2018). Aktif melakukan penelitian baik dengan Pemda, maupun instansi pemerintah dalam hal ini departemen, dan menulis di jurnal nasional terakreditasi sinta, maupun jurnal international bereputasi dan jurnal internasional (Scopus, Q3).

Purwiyanta,

Dosen tetap Prodi Ekonomi Pembangunan FEB UPN “Veteran” Yogyakarta, sejak tahun 1992. Lahir di Sleman pada 26 Oktober 1964, menamatkan Pendidikan sarjana jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) di FEB UGM tahun 1990, dan Pascasarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di FEB UGM tahun 2001. Pengalaman mengajar mata kuliah Teori Ekonomi Makro, Ekonomi Internasional, dan Perekonomian Indonesia. Buku yang pernah ditulis diantaranya, Globalisasi Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran (ditulis bersama C. Amabr Puji Harjanto, dan Yuriko, LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta 2019, Inkusi Keuangan (ditulis bersama Rini Dwi Astuti, LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta, 2020).

Diah Lufti Wijayanti

Lahir di Yogyakarta, 11 Maret 1972. Staf pengajar di jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi UPN “Veteran“ Yogyakarta. Memperoleh gelar SE dari Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi UII (1995); gelar M.Si dari UGM (2001), dan gelar Dr dalam minat ekonomi, konsentrasi ekonomi mineral dari UNDIP Semarang (2019).



LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta

